

Transformasi Sosial di Era Digital: Peran Media Sosial dalam Meningkatkan Kesadaran terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030

Mara Aulia Junis *¹
Hilda Nurul Fadillah²
Ichsan Fauzi Rachman³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi

*e-mail: auiamara93@gmail.com¹, hildanurulfadillah126@gmail.com²
ichsanfauzirachman@gmail.com³

Abstrak

Dalam artikel ini, kami akan membahas peran yang dimainkan oleh media sosial dalam menggerakkan transformasi sosial di era digital, khususnya dalam konteks meningkatkan kesadaran terhadap Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) 2030. Transformasi digital ini telah mengubah lanskap komunikasi global, dimana mengacu pada perubahan industri dan teknologi yang disebabkan oleh teknologi digital seperti kecerdasan buatan, Internet of Things, dan data besar. Memungkinkan masyarakat untuk terhubung secara langsung, akses informasi dengan cepat, dan pendidikan publik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi transformasi digital sosial, dengan berfokus pada bagaimana media sosial ikut andil dalam mempengaruhi persepsi dan perilaku masyarakat terkait dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Penelitian menggunakan metode literature review untuk meninjau literatur yang relevan dalam memahami dampak media sosial terhadap kesadaran dan partisipasi dalam pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Hasil penelitian dalam artikel ini, akan menganalisis peran media sosial, mengevaluasi dampak transformasi sosial serta dampak dan tantangan dan peluang terkait pemanfaatan media sosial untuk meningkatkan kesadaran. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman tentang bagaimana media sosial dapat membantu agenda pembangunan berkelanjutan.

Kata kunci: Tujuan Pembangunan Keberlanjutan, transformasi digital, media sosial

Abstract

In this article, we will discuss the role played by social media in driving social transformation in the digital era, especially in the context of increasing awareness of the 2030 Sustainable Development Goals (SDGs). This digital transformation has changed the global communications landscape, which refers to industrial and technological changes caused by digital technologies such as artificial intelligence, the Internet of Things, and big data. People's desire for direct connection, quick access to information, and public education. The aim of this research is to explore social digital transformation, with a focus on how social media plays a role in influencing people's perceptions and behavior related to the Sustainable Development Goals (TPB). The research uses a literature review method to review relevant literature in understanding the impact of social media on awareness and participation in achieving sustainable development goals. The research results in this article will analyze the role of social media, spreading the impact of social transformation as well as the impacts, challenges and opportunities related to the use of social media to increase awareness. It is hoped that this research will increase understanding of how social media can help the sustainable development agenda.

Keywords: Sustainability Development Goals, digital transformation, social media

PENDAHULUAN

Transformasi sosial di era digital, khususnya dalam konteks meningkatkan kesadaran terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030. Pembangunan berkelanjutan ini merupakan artikel tentang transformasi sosial di era digital, yang bertujuan meningkatkan kesadaran terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan pada tahun 2030, selain itu untuk memberikan pendidikan yang berkualitas. Upaya untuk menyukseskan pembangunan berkelanjutan ini, diperlukan sumber daya manusia yang siap melaksanakannya.

Generasi yang begitu melekat dengan era digital atau biasa disebut *digital native* terdiri dari generasi Y dan Z. Era yang saat ini serba digital perlahan merubah cara berpikir dengan

menyukai informasi dengan menyajikan informasi yang singkat, padat dan jelas karena kemajuan teknologi yang mendukung. Generasi native merupakan orang-orang yang akan melaksanakan pembangunan berkelanjutan pada tahun 2030. Demografis yang terjadi perlu dimanfaatkan dengan sebaik mungkin agar dapat mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Caranya sumber daya manusia yang telah terdidik dengan kemampuan literasi informasi. *Literasi general* ini merupakan kegiatan utama untuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Republika.co.id, 2018). Potensi bonus demografi merupakan kesempatan emas bagi Indonesia untuk pembangunan saat ini dan masa yang akan datang. Menemukan metode yang efektif dapat membuat masyarakat khususnya *digital native* untuk menjadi literat dan mendapatkan pendidikan yang berkualitas sebagai salah satu dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

Pembangunan manusia di tunjukan kepada masyarakat, konsep pembangunan berkelanjutan. Hal ini didefinisikan sebagai optimalisasi gabungan penggunaan sumber daya alam dan manusia dalam pembangunan saat ini dan masa depan. Pembangunan berkelanjutan ini memungkinkan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Dunia akan mengatasi kemiskinan, kesenjangan dan perubahan melalui tindakan nyata. Ada 17 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Wahudi, Azwari, Alfajir, Ditaceptiani): (a) Tidak ada kemiskinan, (b) Tidak ada kelaparan, (c) Hidup sehat dan sejahtera, (d) kesetaraan gender (Anthony & Patra, 2022); (f) air bersih dan sanitasi yang memadai; (g) energi bersih dan terjangkau; dan (h) pekerjaan layak dan perekonomian. (j) mengurangi kesenjangan, (k) kota dan komunikasi yang berkelanjutan, (l) konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, dan (m) mengatasi perubahan iklim (Jayanto, Zid & Dewi, 2018). (n) Ekosistem laut, konservasi dan pemanfaatan samudera, lautan dan sumber daya laut secara berkelanjutan, (o) ekosistem darat (Wulansari, Darumurti & Eldo, 2017). (p) perdamaian, keadilan dan institusi yang kuat; (q) kemitraan untuk mencapai tujuan kita (Cop, 2021).

Untuk mencapai pembangunan berkelanjutan ini adalah indikator-indikator sebagai berikut (Alisjahbana & Murniningtiyas, 2018): (a) Berwawasan lingkungan yang berkelanjutan, kita harus mengupayakan: 1) Tataan dan keanekaragaman lingkungan hidup menjaga keutuhan; Sistem bumi untuk menjamin hal tersebut, dan 3) konservasi keanekaragaman hayati. (b) keberlanjutan ekonomi (Setianingtiyas, Baiquni, Kurniawan, 2019); 1) Ekonomi Makro, 2) Ekonomi Sektor. (c) Keberlanjutan Sosial Budaya (Ramadhan, 2013): 1) menstabilkan populasi, 2) memenuhi kebutuhan dasar manusia, 3) menjaga keanekaragaman budaya, 4) mendorong partisipasi masyarakat; (d) keberlanjutan politik, dan (e) pertahanan berkelanjutan dan keamanan (Hidayat, 2017).

Isu globalisasi penting untuk mencapai tujuan berbasis teknologi untuk pembangunan berkelanjutan. Di era digital dan persaingan global, tantangan dan peluang peningkatan mutu pendidikan menjadi semakin kompleks. Oleh karena itu, strategi ini menjadi sangat penting dalam mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) tahun 2030 di Indonesia. Tujuan pendidikan inklusif adalah untuk memberikan pendidikan berkualitas kepada individu tanpa diskriminasi. Bagi negara berkembang seperti Indonesia, mewujudkan pendidikan inklusif berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi masih menjadi sebuah tantangan. Pendidikan merupakan elemen kunci dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. Konsep pengembang teknologi dan pengembang sistem operasi yang dimulai dari teori desain dapat mengacu pada teknologi hijau. Di era digital, kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan teknologi dapat berupa pengembangan perangkat keras dan perangkat lunak. Contoh optimalisasi teknologi dalam dunia keuangan antara lain penyediaan layanan keuangan digital seperti Dana, Gopay, OVO, dan QRIS. Perkembangan ini mengubah pembayaran manual dengan memindahkannya ke dompet digital, sehingga membuat hidup lebih mudah bagi pengguna. Konsep SDGs (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan) dan pembangunan berkelanjutan telah didefinisikan dalam berbagai cara; SDGs ini harus memberikan solusi yang memenuhi kebutuhan umat manusia.

METODE

Untuk menyelidiki peran media sosial dalam meningkatkan kesadaran terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030 di era digital, makalah ini menggunakan metodologi kajian pustaka (*literature review*). Bagian penting dari penelitian adalah meninjau studi sebelumnya atau disebut dengan studi pustaka. Selain menunjukkan perkembangan teori dan bidang penelitian yang terkait, ulasan studi pendahulu akan menjadi landasan yang kuat untuk memberikan kontribusi pada keilmuan.

Menurut *European Journal of Information Systems*, studi pustaka adalah studi yang menggabungkan pengetahuan sebelumnya pada suatu bidang pengetahuan, menunjukkan perbedaan, hal-hal yang menarik, dan celah dari berbagai sudut pandang, dan kemudian memberikan arahan untuk penelitian yang akan datang. (Rowe, 2014).

Systematic Literature Review (SLR) adalah salah satu pendekatan studi pustaka yang dirancang untuk mengurangi bias peneliti dan menghasilkan studi pustaka yang lebih objektif. *Systematic Literature Review* (SLR) berfokus pada proses pencarian, yang dapat direplikasi oleh peneliti lain karena prosedurnya yang jelas dan terperinci. (Priharsari, 2022).

Tinjauan pustaka sama dengan menampilkan berbagai temuan penelitian sebelumnya tentang masalah yang sama. Di sisi lain juga, untuk menyelesaikan berbagai masalah yang muncul saat memulai penelitian. Kajian pustaka juga melibatkan rangkuman tertulis dari artikel dari jurnal, buku, dan dokumen lain yang menjelaskan teori dan informasi baik masa lalu maupun saat ini. Kajian pustaka juga dapat didefinisikan sebagai upaya peneliti untuk mencari dan menghimpun berbagai informasi yang terkait dengan masalah yang akan diteliti. (Hariningsih, 2014: 8). Berdasarkan definisi ini, dapat disimpulkan bahwa studi pustaka tidak bertujuan untuk mengembangkan teori, melainkan untuk menjelaskan dan mengklasifikasikan temuan penelitian sebelumnya. Namun, sebagai metode penelitian, studi pustaka masih memiliki peluang untuk mengembangkan teori. Bagian dari proses kajian pustaka adalah pengumpulan dan seleksi literatur yang paling relevan dengan subjek penelitian. Setelah itu, penelitian dilakukan secara menyeluruh untuk menemukan berbagai argumen, perspektif, dan temuan yang dapat mendukung atau menantang peran media sosial dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

Untuk memudahkan proses, langkah-langkah berikut diberikan untuk *Systematic Literature Review*:

Tabel 1. Tahapan untuk Proses *Systematic Literature Review*

No.	Tahapan Proses	Tujuan
1.	Identifikasi pertanyaan kajian	Mengubah masalah menjadi pertanyaan penelitian
2.	Mengembang-kan protokol kajian systematic review	Memberikan bimbingan untuk melakukan peninjauan secara menyeluruh
3.	Tempatkan data-base hasil penelitian sebagai wilayah pencarian (seperti Scopus, Web of Science, Google Scholar, dan Crossref).	Membatasi area pencarian untuk hasil kajian yang relevan
4.	Seleksi hasil-hasil kajian yang relevan	Mengumpul-kan temuan penelitian yang terkait dengan pertanyaan penelitian
5.	Pilih hasil penelitian yang berkualitas tinggi.	Melakukan pengecuali-an dan inklusi penelitian yang akan

		dimasukkan dalam peninjauan sistematis berdasarkan kualitas artikel
6.	Ekstensi data dari penelitian individual	Mengekstrak data dari studi individual untuk menghasilkan hasil yang signifikan
7.	Gabungkan hasil dengan metode naratif atau meta-analisis jika memungkinkan	Menggabungkan hasil dengan menggunakan teknik metaanalisis (forest plot) atau teknik naratif (metasintesis).
8.	Penyajian hasil: Tulis hasilnya studi dalam dokumen	Membuat laporan tentang hasil systematis review

Sumber : (Perry & Hammod, 2002)

Pendekatan kajian pustaka dipilih karena karena memungkinkan untuk menggabungkan berbagai perspektif yang telah dipublikasikan tentang topik ini. Dengan melihat literatur yang relevan dari buku, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian, penulis berusaha untuk menemukan tren, argumen, dan temuan penting yang dapat membantu pemahaman yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis peran Media Sosial dalam Meningkatkan Kesadaran terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030

Dalam pembahasan ini, akan menguraikan pentingnya peran media sosial dalam menggerakkan transformasi sosial di era digital ini, dengan fokus pada bagaimana media sosial dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kesadaran serta untuk mendukung pencapaian terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030. Berikut adalah beberapa peran media sosial dalam meningkatkan TPB 2030 yang telah ditemukan dalam penelitian ini:

1. Peran media sosial sebagai alat untuk pendidikan publik

Dalam era digital yang semakin terhubung, peran media sosial dalam mendukung pendidikan menjadi sangat penting. Dengan masuknya teknologi ke dunia pendidikan, ada banyak peluang baru untuk membangun sistem pembelajaran yang lebih inklusif dan berkualitas tinggi. Permasalahan seperti jarak dan keterbatasan akses ke sumber pendidikan sekarang dapat diatasi dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. UNESCO menekankan bahwa teknologi sangat penting dalam meningkatkan akses pendidikan secara global, terutama bagi orang-orang yang tinggal di tempat terpencil.

Teknologi juga dapat membantu siswa yang memiliki kebutuhan khusus, seperti tunarungu atau tunanetra, belajar sendiri. Simulasi interaktif dapat membantu siswa memahami konsep abstrak dan memperoleh keterampilan praktis, sedangkan aplikasi pembelajaran mobile dan video dapat memberikan akses mudah dan fleksibel ke materi pembelajaran. (Ramadhani, 2023)

Selain itu, pendidikan inklusif berbasis teknologi dapat membantu Indonesia mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030 karena dapat mengurangi kesenjangan pendidikan dan mengajarkan anak-anak keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan global seperti revolusi industri 4.0 dan masalah global seperti kemiskinan dan perubahan iklim. Ini sejalan dengan teori konstruktivisme pendidikan, yang berfokus pada peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Menurut teori ini, siswa memperoleh pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman belajar yang aktif dan interaktif dengan lingkungan mereka. Dalam situasi seperti ini, teknologi dapat menjadi alat yang berguna untuk membantu siswa memperluas pengetahuan mereka. Siswa dapat memproses dan mengakses data dengan cara yang lebih mudah dan interaktif dengan bantuan teknologi yang canggih. Misalnya, video dan animasi, yang merupakan contoh media pembelajaran berbasis teknologi, yang dapat membantu siswa dalam memahami konsep yang lebih visual dan interaktif (Verrawati& Mustadi, 2018)

Dalam hal ini, media sosial berfungsi sebagai alat yang baik untuk membantu siswa belajar. Teknologi yang tepat dan inovatif seperti platform media sosial memungkinkan siswa mengakses data atau informasi dengan lebih mudah dan interaktif. Misalnya, platform video sharing seperti YouTube atau platform berbagi konten visual seperti Instagram dan Pinterest dapat digunakan untuk menyediakan berbagai sumber pembelajaran yang menarik. Siswa dapat mengakses konten pendidikan seperti video pembelajaran, infografis, gambar, dan konten lainnya dengan cara yang lebih visual dan interaktif melalui media sosial. Selain itu, diskusi online dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan memungkinkan pertukaran ide dan pengalaman antara siswa, guru, dan ahli di bidang tertentu. Dengan memanfaatkan media sosial sebagai sumber belajar tambahan dapat membantu siswa memperluas pengetahuan dan pemahaman mereka tentang berbagai topik, termasuk tujuan pembangunan berkelanjutan. Ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih inklusif dan kolaboratif di mana siswa dapat bekerja sama dan belajar secara mandiri.

2. Peran media sosial dalam penyebaran informasi

Revolusi Industri 4.0, yang ditandai dengan penggabungan teknologi digital ke dalam proses produksi dan komunikasi, telah mengubah cara kita berbagi informasi di era digital sekarang ini. Transformasi ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap penyebaran informasi, terutama melalui media sosial dan platform online lainnya. Profesi baru yang muncul pada abad ke-21 yang sering disebut *influencer*. Dimana seorang *influencer* merupakan salah satu fenomena yang sangat terkait dengan *digital native*. *Influencer* sering kali memiliki pengalaman dan pemahaman yang kuat tentang dinamika online sebelum mereka dapat berhasil mempengaruhi audiens mereka secara besar-besaran melalui platform media sosial seperti Instagram, YouTube, dan TikTok.

Karakteristik generasi *digital native* memiliki cara bersosialisasi baru yaitu dengan menggunakan media sosial. Fenomena ini dapat dimanfaatkan salah satunya oleh pustakawan untuk menjadi seorang *influencer*. Penggunaan media sosial untuk perpustakaan dewasa ini memang bukan hal yang baru. Perpustakaan biasanya menggunakan media sosial untuk melakukan promosi baik koleksi maupun layanannya. Namun, dengan perkembangan masyarakat digital yang hampir tidak dapat lepas dari internet, media sosial tampaknya dapat digunakan untuk tujuan yang jauh lebih besar daripada hanya media promosi. (Kurniasih, 2016).

Dengan pustakawan *influencer* yang memberikan pendidikan kepada *digital native* melalui media sosial dalam bentuk kemas ulang informasi, SDM Indonesia diharapkan mendapatkan pendidikan yang berkualitas. Ditambah dengan kemudahan dalam memahami informasi yang telah dikemas ulang, masyarakat akan memiliki kemampuan literasi informasi yang kemudian akan mengimplementasikan informasi yang didapatkan dari pustakawan *influencer*. Agar TPB dapat sukses, maka juga diperlukan kesadaran oleh SDM Indonesia khususnya yang telah literat untuk dapat mendukung pembangunan berkelanjutan tersebut. Sehingga pustakawan *influencer* juga perlu untuk memberikan pendidikan dalam menanamkan nilai pokok Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. (Krismayani, 2019)

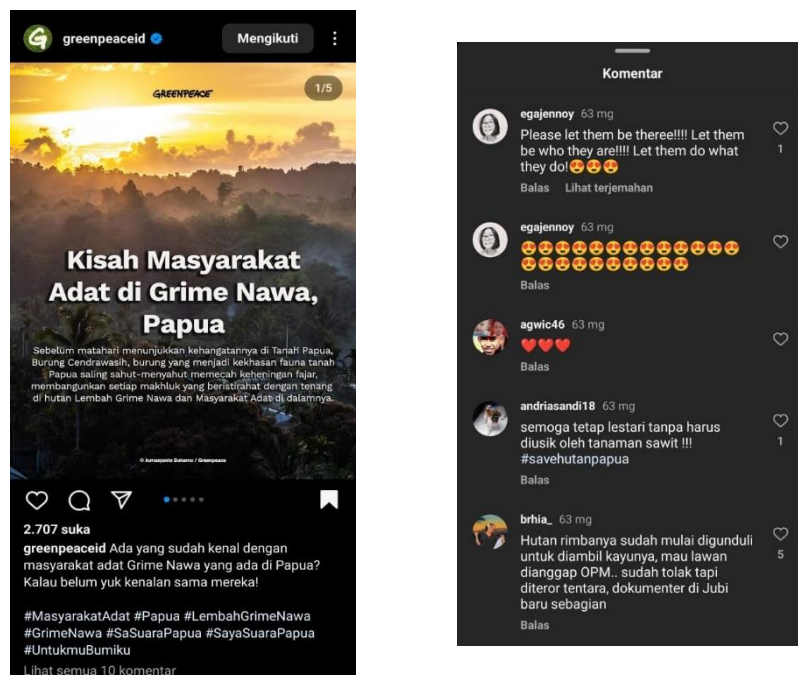
Peran pustakawan *influencer* dalam memberikan informasi atau pendidikan memiliki dampak positif meskipun masih memiliki beberapa tantangan untuk membentuk suatu ikatan dengan masyarakat khususnya *digital native*, mereka memberikan informasi yang mudah dipahami dan mendorong orang untuk menerapkan praktik yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. dengan keterampilan mereka dalam mengemas ulang informasi dan kehadiran aktif di media sosial. Pustakawan *influencer* dapat membantu meningkatkan literasi informasi masyarakat dan membentuk pemahaman yang lebih baik tentang masalah sosial dan isu lingkungan yang penting. Namun, tidak hanya pustakawan *influencer* saja yang menyebarkan informasi yang berkualitas dan prinsip pembangunan berkelanjutan di media sosial. Individu yang aktif di media sosial, komunitas online, bisnis, tokoh publik, dan selebritas juga berperan. Mereka masing-masing memiliki kemampuan untuk menyebarkan konten yang relevan dan membantu meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap masalah-masalah penting ini.

3. Peran media sosial dalam kampanye advokasi

Kampanye advokasi di media sosial adalah upaya untuk mendukung suatu masalah atau menyuarakan suatu tujuan dengan menggunakan fitur dan alat media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan lainnya. Organisasi, individu, dan kelompok masyarakat dapat memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan pesan, mendorong dukungan, dan mendorong tindakan.

Instagram adalah salah satu media sosial yang sangat berpengaruh dalam aktivitas komunikasi dan pertukaran data. Organisasi melakukan aktivitas kampanye di akun Instagramnya, @greenpeaceid, dengan tujuan untuk memberi tahu pengguna Instagram tentang kerusakan lingkungan yang terjadi khususnya di Indonesia dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kelestarian lingkungan. (Fadli & Sazali, 2023)

Gambar 1. Postingan dan Komentar Pada Akun Instagram @greenpeaceid



Akun Instagram @greepeaceid membagikan postingan tentang bagaimana masyarakat adat Grime Nawa, Papua, menjaga lingkungannya dengan baik. Informasi pada unggahan tersebut menceritakan tentang berbagai macam makhluk hidup yang ada di daerah mereka dan bagaimana masyarakat adat saat ini hidup dengan damai dan bersahabat dengan lingkungannya. Selain itu, publik juga memberikan komentar yang positif pada unggahan tersebut, yang menunjukkan bahwa menjaga alam ini, merupakan anugerah dari Tuhan, yang merupakan hal baik untuk dilakukan bersama-sama. (Fadli & Sazali, 2023)

Situasi di Grime Nawa, Papua, dalam konteks ini menunjukkan betapa pentingnya masyarakat adat dalam pelestarian lingkungan. Selama bertahun-tahun, masyarakat adat di daerah tersebut telah menjaga lingkungan dengan menjalani gaya hidup yang damai dan ramah lingkungan. Informasi ini dibagikan melalui akun Instagram @greenpeaceid, yang menunjukkan bagaimana media sosial juga dapat digunakan untuk mempromosikan prinsip pelestarian lingkungan dan menyuarakan suara mereka. Respon publik yang positif terhadap postingan @greenpeaceid menunjukkan kesadaran publik akan pentingnya pelestarian alam. Ini sesuai dengan salah satu tujuan SDGs 2030, yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang masalah keberlanjutan.

Media sosial membantu dalam mencapai tujuan karena memungkinkan penyebaran informasi dengan cepat dan luas. Sesuai dengan prinsip-prinsip SDGs 2030, kampanye advokasi yang didorong oleh media sosial memiliki potensi untuk menggerakkan gerakan yang lebih besar

untuk mendukung hak-hak masyarakat adat dan pelestarian lingkungan. Kampanye ini dapat mendapatkan dukungan dan tindakan yang signifikan dari berbagai pihak, yang merupakan langkah penting dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

B. Dampak Transformasi Sosial

Penyebaran digital, khususnya melalui penggunaan media sosial, telah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan, penyebaran informasi, dan kampanye advokasi. Berikut ini adalah pembahasan dampak transformasi digital oleh pengguna media sosial terhadap pendidikan, penyebaran informasi, dan kampanye advokasi:

1. Pendidikan :

- **Aksesibilitas Pendidikan:** Media sosial telah membuat pendidikan lebih mudah diakses melalui platform yang memungkinkan siswa dan guru berinteraksi secara online, seperti kelas virtual, webinar, dan grup diskusi di media sosial. Ini memungkinkan siswa dari berbagai latar belakang dan lokasi geografis untuk mengakses pendidikan tanpa adanya batasan fisik.
- **Pendidikan Inklusif:** Teknologi telah membuat pendidikan lebih inklusif dengan menyediakan sumber daya dan alat pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan semua orang, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Ini mendukung kesetaraan dan keadilan sebagai bagian dari mencapai TPB 2030.

2. Penyebaran Informasi :

- **Kecepatan Penyebaran Informasi:** Media sosial memungkinkan orang banyak mengakses informasi dengan cepat dan luas. Informasi tentang isu-isu seperti, pembangunan keberlanjutan, bencana alam, krisis kemanusiaan, atau kampanye sosial dapat mencapai audiens yang besar dengan satu klik.
- **Pembentukan Opini Publik:** Pengguna media sosial memiliki potensi besar untuk memengaruhi opini publik tentang berbagai masalah. Dengan berbagi cerita, artikel, dan pendapat, pengguna media sosial dapat membentuk narasi tentang masalah penting dan mendorong tindakan kolektif.

3. Kampanye Advokasi :

- **Mobilisasi Massa:** Media sosial telah membuat kampanye advokasi lebih mudah terjangkau dan lebih mudah diakses. Individu dan organisasi/kelompok dapat menggunakan berbagai platform media sosial ini untuk mendapatkan dukungan, mengatur acara, dan mengatur aksi advokasi dan meningkatkan kesadaran terkait tujuan pembangunan berkelanjutan.
- **Kesadaran dan Pemobilisasi:** Kampanye advokasi di media sosial dapat meningkatkan juga kesadaran publik tentang isu-isu sosial dan memobilisasi individu untuk bertindak dengan memanfaatkan kekuatan cerita dan visual. Media sosial telah digunakan untuk perubahan sosial melalui kampanye hashtag, petisi online, dan video viral.

C. Identifikasi Tantangan dan Peluang

1. Tantangan transformasi digital dalam pendidikan: -

- **Aksesibilitas dan kesenjangan digital:** Teknologi dapat meningkatkan aksesibilitas pendidikan, namun terdapat permasalahan masih adanya kesenjangan digital antar kelompok.
- **Mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum:** Tidak semua sekolah memiliki infrastruktur dan sumber daya untuk mengintegrasikan teknologi ke dalam kurikulum secara efektif.

2. Tantangan Penyebaran Informasi:

- **Keandalan Informasi:** Di era informasi yang berlebihan, terdapat tantangan dalam memastikan bahwa informasi yang disebarluaskan akurat dan dapat diandalkan.

- Filter Bubble: Algoritme media sosial dapat membatasi pandangan Anda dengan menampilkan konten yang sesuai dengan preferensi Anda, yang meningkatkan polarisasi dan menghalangi pemahaman secara keseluruhan.
3. Tantangan dalam kampanye advokasi:
- Keamanan data: Penggunaan data pribadi dalam kampanye advokasi dapat menimbulkan masalah privasi jika tidak ditangani dengan hati-hati.
 - Relevansi dan Keterlibatan: Saat melibatkan masyarakat dalam kampanye advokasi, tantangan terbesarnya adalah memastikan bahwa pesan tersebut relevan dengan audiens dan menginspirasi tindakan nyata.

Adapun peluang yang di antaranya:

1. Inovasi dalam pembelajaran online: Teknologi memungkinkan pengembangan konten pembelajaran yang interaktif dan adaptif, disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan individu.
2. Penyebaran informasi yang cepat: platform digital memungkinkan penyebaran informasi yang cepat dan komprehensif serta respons yang cepat terhadap isu-isu penting.
3. Memanfaatkan media sosial untuk kampanye kesadaran: Media sosial dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran dan menggalang dukungan terhadap Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) 2030 melalui kampanye kreatif dan berbagi kisah inspiratif.

KESIMPULAN

Dalam era digital yang semakin terhubung, peran media sosial dalam mendukung Pendidikan menjadi sangat penting. Strategi pendidikan inklusif berbasis teknologi ini dapat membantu Indonesia mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) 2030 karena dapat mengurangi disparitas pendidikan dan mengajarkan anak-anak keterampilan yang diperlukan untuk menangani masalah global seperti kemiskinan, perubahan iklim, dan revolusi industri 4.0.

Media sosial berfungsi sebagai alat yang baik untuk membantu siswa belajar. Teknologi yang tepat dan inovatif seperti platform media sosial memungkinkan siswa dapat mengakses informasi atau data dengan cara yang lebih mudah dan interaktif. Dengan masuknya teknologi ke dunia pendidikan, ada banyak peluang baru untuk membangun sistem pembelajaran yang lebih inklusif dan berkualitas tinggi. Revolusi Industri 4.0, yang ditandai dengan penggabungan teknologi digital ke dalam proses produksi dan komunikasi, telah mengubah cara kita berbagi informasi di era digital sekarang ini. Karakteristik generasi *digital native* memiliki cara bersosialisasi baru yaitu dengan menggunakan media sosial. Kampanye advokasi di media sosial adalah upaya untuk mendukung suatu masalah atau menyuarakan suatu tujuan dengan menggunakan fitur dan alat media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan lainnya. Organisasi, individu, dan kelompok masyarakat dapat memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan pesan, mendorong dukungan, dan mendorong tindakan.

Penyebaran digital, khususnya melalui penggunaan media sosial, telah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan, penyebaran informasi, dan kampanye advokasi. Dampak transformasi digital oleh pengguna media sosial terhadap pendidikan, penyebaran informasi, dan kampanye advokasi: Pendidikan, penyebaran informasi, dan kampanye advokasi. Ada beberapa tantangan dan peluang yang dapat disimpulkan dalam transformasi digital terhadap pendidikan, penyebaran informasi, dan kampanye advokasi untuk meningkatkan kesadaran terhadap tujuan pembangunan keberlanjutan 2030 seperti; Tantangan transformasi digital dalam pendidikan, Tantangan Penyebaran Informasi, Tantangan dalam kampanye advokasi. Adapun peluang; Inovasi dalam pembelajaran online, Penyebaran informasi yang cepat, Memanfaatkan media sosial untuk kampanye kesadaran. Memahami tantangan-tantangan ini dan memanfaatkan peluang yang ada dapat mengoptimalkan peran transformasi digital dalam mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 2030.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahyudi, D. , Azwari, P.C., Alfajr, A., dan Dhita Septiani, S. (2018).Sinergi antar lembaga publik melalui penyelenggaraan wakaf dan sukuk melalui pembentukan pusat industri halal Simposium Nasional Keuangan Publik, 718-743.
- Jayant, S. , Jido, M. , dan Dewi, YS (2018). Hubungan antara kepemimpinan lingkungan dan tanggung jawab serta keterlibatan dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan. 7(2)
- Polisi, IP (2021). Kerjasama menuju pembangunan rendah karbon. Jakarta
- Alijabana, A. S.& Murniningtyas, E. (2018). Tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia: konsep, tujuan, dan strategi implementasi. Bandung: Unpad Pers
- Hidayat, SI (2017). Green City: solusi permasalahan perkotaan dalam dimensi pembangunan. Kota Hijau: Solusi permasalahan perkotaan dalam aspek pembangunan berkelanjutan, 567-576
- Priharsari, D. (2022). Systematic Literature Review di Bidang Sistem Informasi dan Ilmu Komputer. Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer, 9(2), 263.
<https://doi.org/10.25126/jtiik.2022923884>
- ROWE F (2014) What literature review is not: Diversity, boundaries and recommendations. European Journal of Information Systems 23(3), 241-255.
- Hariningsih, E. (2014). Kajian Teori Model Penelitian Untuk Menilai Kesuksesan Dan Evaluasi Sistem Informasi Rumah Sakit.Jurnal Bisnis, Manajemen, dan Akuntansi,2(1).
- Perry, A., & Hammond, N. (2002). Systematic reviews: The experiences of a PhD student. Psychology Learning and Teaching, 2(1), 32-35. Diambil dari www.cochrane.org
- Ramadhani, M.M. (2023). Analisis Strategi Pendidikan Inklusif Berbasis Sains Dan Teknologi Dalam Mendukung Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sdgs) 2030 Di Indonesia. Prosiding SEMINALU 2023. 1(1), 433-441.
- Verrawati, A, & Mustadi, A. (2018). Implikasi Teori Konstruktivisme Vygotsky dalam pelaksanaan model pembelajaran Tematik integratif di SD. Jurnal Pendidikan Agama Islam.
- Kurniasih, N. (2016). Optimalisasi Penggunaan Media Sosial untuk Perpustakaan. Makalah Seminar Nasional “Komunikasi, Informasi, Dan Perpustakaan Di Era Global,” 1-9.
<https://doi.org/10.1109/LSP.2015.2410134>
- Krismayani, J.D. (2019). Pustakawan sebagai influencer untuk mendidik sumber daya manusia indonesia agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Diakses pada 13 Mei 2024, dari https://www.academia.edu/44472188/PUSTAKAWAN_SEBAGAI_INFLUENCER_UNTUK_MENDIDIK_SUMBER_DAYA_MANUSIA_INDONESIA_AGAR_MENCAPAI
- Fadli, A, & Sazali, H. (2023). PERAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM @GREENPEACEID SEBAGAI MEDIA KAMPANYE DALAM MENJAGA LINGKUNGAN. Jurnal Ilmu Komunikasi UHO : Jurnal Penelitian Kajian Ilmu Komunikasi dan Informasi. 8(2). 209-222